



Sinopsis

PERSPEKTIF PSIKOLOGI DALAM KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

PENULIS : LIS YULIANTI SYAFRIDA SIREGAR

Jurnal yang ditulis oleh Lis Yulianti Syafrida Siregar berjudul perspektif psikologi dalam komunikasi lintas budaya berisi tentang psikologi pada perspektif komunikasi antarbudaya yang dipengaruhi beberapa faktor dan persepsi.

Dari jurnal tersebut penulis mendapatkan informasi dan pengetahuan komunikasi yang dilakukan oleh manusia selalu mengandung potensi perbedaan membutuhkan upaya-upaya untuk menghasilkan proses komunikasi secara efektif yakni dengan menggunakan informasi budaya mengenai pelaku-pelaku komunikasi yang bersangkutan. Komunikasi lintas budaya menjadi kebutuhan bagi semua kalangan untuk dapat menjalin hubungan yang lebih baik dan memuaskan, terutama bagi mereka yang berbeda budaya. Melalui pemahaman lintas budaya, seret-serat perbedaan maupun persamaan budaya masyarakat dapat dilihat, dapat pula diidentifikasi unsur-unsur yang melanggengkan komunikasi. Tidak ada budaya yang lebih tinggi dari budaya lainnya. Semua budaya memiliki fungsi dan peran bagi pengalaman anggota-anggota budaya tersebut meskipun nilainya berbeda. Dengan kesadaran pemahaman seperti ini, akan muncul sikap saling menghargai mengenai kebutuhan, aspirasi, dan perasaan manusia. komunikasi lintas budaya sebagai proses perubahan mencari dan menemukan makna antarmanusia yang berbeda budaya. Paradigma psikologi, komunikasi lintas budaya selanjutnya akan membuka weltenschaung. Ahli psikologi menyebutnya sebagai subjective experience world atau frame of referrence seseorang terhadap pandangan dunia orang lain. Pandangan dunia ini dikondisikan oleh lingkungan dan pengalaman historis yang dimiliki oleh anggota suatu budaya, seterusnya akan dapat merubah pandangan individu dari yang monokultural menuju pandangan yang multicultural. Konflik sosial berasal dari upaya merebut dan mempertahankan wewenang dan kekuasaan antara kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya. Konflik adalah perjuangan mengenai nilai serta tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan mencenderai atau melenyapkan lawan.

Di akhir penulisannya penulis menyimpulkan komunikasi lintas budaya didasari oleh ketidakmampuan individu-individu untuk saling memahami pihak lain dalam dinamika pergaulan kehidupannya sehari-hari. Seiring dengan tatanan dunia yang semakin menggelobal, sehingga membawa implikasi kepada interaksi antar manusia yang intensif. Manusia semakin memiliki banyak kesempatan untuk melakukan hubungan-hubungan dalam kehidupannya sehari-hari. Fenomena ini bermuara pada perlunya saling mengerti, saling mengetahui dan saling memahami antar manusia untuk menghindari terjadinya konflik (chaos) atau kesalahpahaman antar pribadi, antar kelompok, antar masyarakat, maupun antar bangsa.

AHLI RUMEKSO, M.Psi., Psikolog.

Serdik SPPK I T.A. 2024

No. Serdik 200409002005